

**Tradisi Haul K.H Muhammad Zarkasyi
Di Cibaduyut Tahun 2011-2022**

Gina Mahmudah
Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Email: ginamahmdh39@gmail.com

Abstract

The cycle of human life in general, starting from the womb, giving birth, getting married to facing death, is often held in traditions or rituals. In this study, the author will discuss the traditions that are carried out when facing death. Someone who is facing death, the family he left behind will carry out the tahlilan tradition of 7 consecutive days, 40 days (matangpuluh), and 100 days (natus). In the year after death, a haul tradition or one-year anniversary of death will be held. The Cibaduyut area is an area that still holds haul traditions to commemorate the death of K.H Muhammad Zarkasyi, a charismatic cleric and leader of the Cibaduyut Islamic boarding school. So, to commemorate his services every year his death is always commemorated. The method used in this study is the historical research method which includes four stages, namely the heuristic, criticism, interpretation, and historiography stages. The results of the study show that the haul tradition of a cleric feels more religious and flamboyant like that carried out in Cibaduyut. In addition, during the development of the Cibaduyut haul tradition, it experienced a cultural touch from the habaib circles. The implementation of the haul tradition also forms solidarity between communities and it can also be said that haul is a social reality because the community accepts the existence of the haul tradition.

Keywords: Tradition, Haul, K.H Muhammad Zarkasyi

Abstrak

Siklus kehidupan manusia pada umumnya mulai dari dalam kandungan, melahirkan, menikah hingga menghadap kematian sering diadakan dengan tradisi atau ritual. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tradisi yang dilakukan ketika menghadapi kematian. Seseorang yang menghadapi kematian, oleh keluarga yang ditinggalkannya akan dilakukan tradisi tahlilan dari 7 hari berturut-turut, 40 hari (matang puluh), dan 100 hari (natus). Pada setahun setelah meninggal akan diadakan tradisi haul atau peringatan

kematian genap satu tahun. Daerah Cibaduyut merupakan daerah yang masih mengadakan tradisi haul untuk memperingati wafatnya K.H Muhammad Zarkasyi, seorang ulama yang kharismatik serta pimpinan dari pesantren Cibaduyut. Maka, untuk mengenang jasa-jasanya setiap tahun kematianya selalu diperingati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi empat tahapan, yaitu tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi haul seorang ulama terasa lebih agamis dan gebyar seperti yang dilaksanakan di Cibaduyut. Selain itu, dalam perkembangannya tradisi haul Cibaduyut mengalami sentuhan budaya dari kalangan habaib. Terlaksananya tradisi haul juga membentuk solidaritas antar masyarakat dan dapat dikatakan pula bahwa haul sebagai realitas sosial karena masyarakat menerima adanya tradisi haul.

Kata Kunci: Tradisi, Haul, K.H Muhammad Zarkasyi

Pendahuluan

Indonesia ialah negara yang memiliki banyak keberagaman dari mulai budaya, tradisi, ras, agama, bahasa, dan suku sehingga disebut sebagai negara yang multicultural. Maka dari itu, penelitian ini akan membahas mengenai tradisi yang ada di Indonesia, yakni tradisi haul. Tradisi sendiri merupakan sebuah kegiatan atau adat yang dilakukan secara berulang oleh suatu kelompok hingga turun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Keberagaman tradisi lokal yang ada di Indonesia memberikan pengaruh terhadap kepercayaan serta praktik-praktik keagamaan. Dalam hal ini, Islam berperan sebagai agama mayoritas di Indonesia memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan kebudayaan atau tradisi lokal yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pada awal kedatangan Islam ke Indonesia, ajaran-ajaran yang dibawa agama Islam berusaha mencocokkan diri dengan kebudayaan lokal yang sudah ada sebelum Islam datang, dengan catatan kebudayaan tersebut tidak berbenturan dengan ajaran Islam. Sehingga tradisi-tradisi lokal yang masih dijalankan oleh masyarakat Indonesia setidaknya merupakan bentuk dari akulturasi budaya setempat dengan budaya Islam.¹

Sebagaimana diketahui bahwa tradisi lokal yang ada di Indonesia merupakan hasil akulturasi dari budaya dan agama, maka dalam setiap terjadi

¹ Muhammad Sholikhin. *Ritual & Tradisi Islam Jawa*. (Yogyakarta: Narasi: 2010), hlm 19

siklus perubahan kehidupan masyarakat di Jawa pada umumnya, mereka mengadakan ritual atau tradisi dari mulai manusia masih berada dalam kandungan, kemudian lahir, melawati fase pernikahan, dan fase akhir menghadapi kematian. Ketika seseorang meninggal dunia, anggota keluarga yang ditinggalkan mayit akan melakukan tradisi tahlilan yang dilaksanakan selama tujuh hari berturut-turut, kemudian setelah lewat dari tujuh hari, keluarga akan mengingat kembali kematian pada empat puluh dan seratus hari setelah kematian dalam tradisi *matang puluh* dan *natus*. Setelah si mayit meninggal selama satu tahun, maka ada diadakan tradisi *haolan*.²

Secara bahasa, kata *Haul* atau *Haol* berawal dari kata bahasa Arab, yakni *Al-Haulu* yang memiliki makna setahun. Secara istilah, haul dapat dikatakan sebagai peringatan kematian genap satu tahun. Samsul Munir mengutip pendapat Prof. Dr. Mudjahirin Thohir dalam artikelnya yang berjudul “*Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian antropologi)*” dikatakan bahwa haul merupakan suatu peringatan hari wafatnya seorang kyai yang diselenggarakan oleh ahli warisnya.³ Tradisi haul adalah ritual keagamaan yang dalam pelaksanaannya berorientasi makam, dimana yang menjadi pokok dari tradisi ini adalah *ziarah qubur*, yakni mengunjungi makam orang yang diperingati kematianya.

Di Indonesia sendiri tradisi haul sudah banyak dilakukan di kota-kota besar seperti di Bandung, Cirebon, Solo, Malang, Banten, Yogyakarta, Pekalongan, Surabaya, dan di kota-kota lainnya. Tradisi haul ini dilakukan tidak lain adalah untuk memperingati kematian. Peringatan kematian bisa dilakukan oleh siapapun, tidak terbatas pada tokoh-tokoh besar saja. Namun, ketika yang diperingati adalah seorang ulama atau tokoh yang kharismatik dan memiliki pengaruh pada masyarakat, maka gema haul akan terasa lebih dahsyat dan terasa lebih agamis terutama bagi kalangan NU atau aliran Ahlu Sunnah Wal Jama’ah.⁴ Tradisi Haul dianggap penting untuk dilakukan sebagai upaya mengenang jasa-jasa para tokoh agama dalam Islam, yang kemudian dapat kita ambil suri teladannya.

Daerah Cibaduyut merupakan salah satu daerah yang masih melaksanakan tradisi haul rutin pada tanggal 13 Dzulhijjah dalam rangka memperingati

² Agung Purnama. *Tradisi Keislaman Masyarakat Sunda pada Abad ke-19*. (UIN SGD BDG: Jurnal Historia Madania: Volume 5 (2): 2021), hlm 160 - 161

³ Samsul Munir. *Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)*. (Wonosobo: Jurnal Studi Ilmiah: 2020), hlm 81

⁴ Munawir Abdul Fattah. *Tradisi Orang-orang NU*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren: 2006), hlm 271

wafatnya K.H Muhammad Zarkasyi, pimpinan Pondok Pesantren Cibaduyut Bandung. K.H Muhammad Zarkasyi adalah seorang ulama yang lahir pada tanggal 26 Syawal 1285 H / 1864 M. Ia merupakan putra dari K.H Muhammad Ali dan Nyimas Raden Dwi Hafsoh. Pesantren Cibaduyut memiliki santri-santri yang banyak dan tersebar di beberapa wilayah luar Cibaduyut. Sehingga para santri yang pernah belajar dan berguru kepada K.H Muhammad Zarkasyi melakukan tradisi haul untuk mengenai jasa-jasa beliau dalam mengajarkan ajaran Islam.

Tradisi haul K.H Muhammad Zarkasyi sudah berlangsung sejak setahun beliau wafat pada tahun 1947. Namun, pada saat itu pelaksanaan haulnya belum *Akbar* dalam artian hanya lingkungan keluarga saja yang mengikutinya. Seiring berjalannya waktu, hingga pada tahun 1994 sampai sekarang peringatan haul terbuka untuk umum mengingat jaringan keilmuan dari K.H. Muhammad Zarkasyi menyebar di beberapa pesantren murid-muridnya. Berdasarkan data yang ditemukan, penulis menyimpulkan tradisi haul K.H. Muhammad Zarkasyi sudah berlangsung selama 75 tahun lamanya. Dari perjalannya yang panjang selama 75 tahun, telah dilakukan usaha untuk mempertahankan nilai serta budaya mengingat perkembangan zaman yang semakin modern.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai tradisi haul K.H. Muhammad Zarkasyi terutama dalam kurun waktu 2011–2022. Pada waktu itu terjadi perubahan yang signifikan dalam pelaksanaan haul dimana jamaah yang datang ke acara haul semakin membludak dan dibangunnya sarana prasarana yang memadai agar seluruh tamu tertampung. Selain itu, dalam kurun waktu 2011–2022 terdapat pengaruh kebudayaan dari para kalangan habaib yang datang ke acara haul. Untuk itu, peneliti berusaha mengangkat tradisi haul menjadi sebuah topik dalam penelitian ini.

Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian “Tradisi Haul K.H Muhammad Zarkasyi Di Cibaduyut Tahun 2011 – 2022 penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan serangkaian aturan yang sistematis guna mengumpulkan sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, serta menyusun hasil tafsiran dalam bentuk tulisan. Metode penelitian sejarah terdiri atas 4 tahapan, yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.⁵

⁵ Dudung Abdurahman. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak: 2011), hlm 103

Tahapan pertama yang dilakukan oleh penulis adalah tahapan heuristik. Pada tahapan heuristik penulis berusaha mencari, menghimpun, dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan topik yang penulis angkat. Pencarian sumber dilakukan melalui berbagai cara, yaitu dengan mencari dari perpustakaan-perpustakaan, internet, artikel, jurnal, arsip, observasi ke lapangan, dan wawancara. Wawancara penulis lakukan dengan pelaku atau saksi yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi haul, yakni ketua panitia haul (H. Agus Somadin), Tokoh Masyarakat (Jejen Zainal Mutaqin), dan Pihak keluarga K.H Muhammad Zarkasyi (Z. Zaenal Arifin).

Setelah sumber-sumber yang terkait peristiwa tersebut ditemukan, maka penulis melakukan tahapan penelitian sejarah yang kedua, yakni tahapan kritik. Tahapan kritik merupakan tahapan dimana sumber-sumber yang sudah ditemukan diuji untuk dibuktikan keasliannya. Tahapan kritik ini dibagi menjadi 2 yaitu, kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal dilakukan untuk menguji asli atau tidaknya suatu sumber dari segi-segi fisik (luar). Sedangkan kritik internal dilakukan untuk menguji sumber yang dititikberatkan pada aspek isi sumber tersebut.

Tahapan yang ketiga yaitu, interpretasi. Pada tahapan ini dilakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang sudah ditemukan. Dalam tahapan ini, analisis dan sintesis menjadi metode utama dalam melakukan interpretasi. Setelah melakukan tahapan interpretasi, dilakukan tahapan terakhir yakni, historiografi. Pada tahapan historiografi dilakukan pemaparan hasil-hasil rekonstruksi imaginatif masa lalu ke dalam bentuk tulisan.

Hasil dan Pembahasan

Biografi K.H Muhammad Zarkasyi

K.H Muhammad Zarkasyi merupakan seorang ulama di Cibaduyut yang lahir di Kampung Mahmud pada hari senin 26 Syawal 1285 H / 1864 M. Beliau anak dari seorang ulama besar yakni, K.H Muhammad Ali (*Embah Antapani*) dan Nyimas Raden Dewi Hafsoh. Besar dan tumbuh dalam lingkungan agama, pendidikan formal K.H Muhammad Zarkasyi diawali di kampung kelahirannya, Mahmud. Pendidikan ditempuhnya dari tingkat Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).⁶

⁶ Zaenal Arifin, Agus Somadin. *Manaqib K.H Muhammad Zarkasyi*. (Pada Peringatan Haul ke-62: 2007), hlm 1

Kepribadiannya yang tidak merasa cepat puas akan sesuatu terutama ilmu, maka K.H Muhammad Zarkasyi menempuh pendidikan agama di beberapa pesantren hingga beliau dikenal sebagai ahli dalam ilmu Sharaf, diantaranya Pesantren Cimindi, Pesantren Sindanglaya, Pesantren Kresek di Garut, Pesantren Ciwedu Selajaya di Cirebon, di Cirebon beliau disuruh mengajar para santri untuk mewakili kyainya. Setelah itu beliau melanjutkan pendidikan ke Pesantren Syekh Kholil Bangkalan di Madura. Pada saat beliau pesantren di Madura, Syekh Kholil memukuli K.H Muhammad Zarkasyi dengan kentongan, sementara santri-santri yang sudah lama berada di pesantren tidak pernah dipukuli oleh Syekh Kholil, dan kebanyakan dari mereka menginginkan hal seperti itu, karena konon katanya apabila seseorang dipukul oleh Syekh Kholil dengan kentongan, maka orang tersebut akan menjadi seorang ulama besar.⁷

Berada di Madura dalam waktu yang singkat, K.H Muhammad Zarkasyi pulang ke Bandung dan melanjutkan pendidikan di Pesantren Sukapakir pimpinan K.H Muhammad Alwi (*Mama Suka Pakir*). Di pesantren Sukapakir, beliau dijadikan seorang menantu oleh K.H Muhammad Idris. Dari sinilah K.H Muhammad Zarkasyi mulai mendirikan pesantren sendiri di daerah Cihapit, yang kemudian beliau dikenal dengan sebutan *Mama Cihapit*. Pada tahun 1920, beliau pindah ke daerah Cibaduyut dikarenakan pada saat itu pesantren Cihapit diperlukan oleh pemerintah, maka beliau beserta keluarga serta santri-santrinya pindah ke daerah Cibaduyut dan mulai mendirikan pesantren di Cibaduyut dengan 4 bangunan panggung serta masjid yang dijadikan sebagai fasilitas belajar untuk para santri beliau. Setelah menetap lama di Cibaduyut, santri-santri dari luar daerah Cibaduyut semakin banyak dan beliau mulai dikenal dengan sebutan *Mama Cibaduyut*.

Sejak kecil ciri-ciri seorang ulama sudah muncul dalam diri K.H Muhammad Zarkasyi, seperti yang dikisahkan oleh salah satu muridnya yaitu K.H Toha Mustawi. Dikisahkan bahwa K.H Muhammad Zarkasyi selama menempuh pendidikan di pesantren Cimindi selalu dalam keadaan berpuasa dan berbuka hanya dengan setangkai pucuk daun buah cangkring, begitu pula ketika pesantren di Sindanglaya. Saat hendak berbuka puasa beliau berbuka hanya dengan selembar daun buah mengkudu yang kemudian dijadikannya sebagai buku tulis ketika mengaji ke gurunya. Pelajaran dituliskan pada daun mengkudu dengan kayu kecil (*rokkrak*) lalu dihafalnya, selesai dihafal lalu daun tersebut

⁷ Zaenal Arifin, Agus Somadin. *Ibid*, hlm 2

dipakai untuk berbuka puasa. Sesekali beliau juga berbuka puasa dengan buah-buahan.

Pada saat awal masa revolusi, K.H Muhammad Zarkasyi tidak ketinggalan ikut memberikan kontribusinya dalam memperjuangkan kemerdekaan ini. Ratusan pasukan yang termasuk pasukan Hizbulloh yang dipimpin oleh Kyai Saepuddin datang berbondong-bondong ke Cibaduyut untuk dimandikan serta didoakan agar selamat guna melanjutkan perjuangan. Ketika terjadi peristiwa Bandung Lautan Api pemerintah menyebutkan bahwa Bandung harus dikosongkan karena akan dibumihanguskan, maka K.H Muhammad Zarkasyi beserta anak, cucu, dan santrinya terpaksa meninggalkan Cibaduyut dan turut mengungsi ke Mahmud, Parung Serab, Cibereum, Sindanglayung, Selamanja, Citiwu, kemudian pindah ke Kampung Lengkong yang terletak di sebelah selatan Kota Ciwidey.⁸

Ditempat-tempat ini pun dharma bhakti K.H Muhammad Zarkasyi tetap besar, hal ini terbukti dengan berbondong-bondongnya para pemuda pejuang berdatangan dan minta "bekal". Sampai ketika mengungsi di kampung Lengkong ini ada ajakan dari Menteri Negara RI. (R.A.A. Wiranatakusumah) untuk pindah mengungsi ke Jogja. Namun mengingat usianya sudah lanjut dan dihubungkan dengan kesukaran angkutan pada waktu itu, maka ajakan ini tidak dapat dikabulkan dan beliau menetap mengungsi di kampung Lengkong. Setelah keadaan sudah aman, beliau kembali menetap di Cibaduyut.

Keadaan fisik K.H Muhammad Zarkasyi yang semakin menurun dan usianya yang sudah lanjut, beliau menghadap ke Haribaan *Rabbul 'Alamin* dalam usianya yang ke 83 tahun pada tanggal 24 Oktober 1947 / 10 Dzulhijjah 1367 H. ribuan orang berbondong-bondong datang menyampaikan bela sungkawa dan penghormatan yang sedalam-dalamnya. Beliau dimakamkan di pemakaman keluarga di Cibaduyut.⁹

Prosesi Tradisi Haul K.H Muhammad Zarkasyi di Cibaduyut

Pelaksanaan haul K.H Muhammad Zarkasyi seharusnya dilaksanakan pada tanggal kematian beliau, yakni 10 Dzulhijjah. Namun, mengingat tanggal 10 Dzulhijjah bertepatan dengan hari raya Idul Adha, maka pelaksanaan haul digeser

⁸ Zaenal Arifin, Agus Somadin. *Ibid*, hlm 3

⁹ Zaenal Arifin, Agus Somadin. *Ibid*, hlm 4

ke tanggal 13 Dzulhijjah. Dalam pelaksanaannya, susunan acara dalam tradisi haul di banyak tempat cenderung memiliki susunan acara yang hampir sama. Namun, di Cibaduyut sendiri ada sedikit perbedaan. Adapun susunan acara tradisi haul di Cibaduyut dimulai pada pukul jam 8, *pertama*, acara dibuka dengan *tawassul*¹⁰ kepada K.H Muhammad Zarkasyi dengan tujuan agar ahli kubur beserta yang mendoakannya memohon kepada Allah SWT agar do'a-do'a dikabulkan. *Kedua*, acara selanjutnya dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebanyak satu khataman. Para tamu yang datang ke acara haul akan dibagikan Al-Qur'an masing-masing satu juz untuk dibaca sampai selesai.

Pada susunan acara *Ketiga*, dilanjutkan dengan membaca *tahlil* (kalimat *laa ilaha illallah*). Hal ini dilakukan untuk mendo'akan almarhum atau almarhumah supaya diampuni segala dosa, dijauhkan dari siksa kubur dan neraka, dan diberikan tempat terbaik di sisi Allah SWT.¹¹ Setelah membaca *tahlil*, acara yang *keempat* dilanjutkan dengan membaca *Maulid Nabi*, yang sering dibaca di Cibaduyut adalah *Maulid Simtudhuror*. *Maulid Simtudhuror* merupakan karya dari Al Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi yang di dalamnya berisikan biografi Nabi Muhammad saw serta aneka pujian shalawat kepada nabi saw.

Dalam tradisi haul acara *kelima* yang penting dan tidak terlewatkan adalah pembacaan manaqib dari seseorang yang diperingati hari kematianya. Manaqib berisikan riwayat hidup serta kebaikan-kebaikan si mayit selama hidupnya. Dalam haul Cibaduyut, manaqib dibacakan oleh keturunan-keturunan dari K.H Muhammad Zarkasyi.¹² *Keenam*, ceramah atau tausiyah dari ustaz, ulama, habaib yang berisikan nasihat-nasihat tentang kebaikan, dan yang *ketujuh* biasanya ditutup dengan acara do'a bersama serta acara ramah tamah yang disediakan oleh keluarga.

¹⁰ Jejen Zainal Mutaqin. *Wawancara*. Wawancara pada tanggal 21 November 2022

¹¹ Muhammad Sholikhin, *Loc. Cit*, hlm 411

¹² Muhammad Sholikhin, *Ibid*, hlm 433



Prosesi Tradisi Haul dilakukan di Makam K.H Muhammad Zarkasyi
(Dokumentasi Keluarga K.H Muhammad Zarkasyi pada Haul Tahun 2022)

Perkembangan Tradisi Haul K.H Muhammad Zarkasyi 2011 – 2022

Pada awalnya tradisi haul di Cibaduyut sudah cukup sering dilakukan, tidak hanya melakukan haul K.H Muhammad Zarkasyi saja, namun mertua, istri dari K.H Muhammad Zarkasyi pun turut diperingati. Pelaksanaan tradisi haul K.H Muhammad Zarkasyi dilakukan sejak setahun beliau wafat pada tahun 1947. Haul pertama dilakukan pada tahun 1948 dengan acara yang sederhana dan hanya dihadiri oleh keluarga, kerabat serta murid-murid terdekat dari K.H Muhammad Zarkasyi. Menurut ketua panitia pelaksanaan haul, H. Agus Somadin mengatakan bahwa pada saat itu peringatan kematian tidak disebut dengan sebutan haul seperti sekarang, tetapi disebut dengan istilah bahasa sunda *meunak* atau *tepung tahun* yang artinya memperingati.¹³

Dalam kurun waktu dari tahun 1948 sampai 1993 acara tradisi haul masih dikemas secara sederhana serta cakupannya hanya sebatas keluarga, kerabat, serta murid-murid terdekat K.H Muhammad Zarkasyi. Namun, mulai dari tahun 1994 tepat pada saat hari raya idul fitri para keturunan-keturunan K.H Muhammad Zarkasyi mengadakan rapat untuk membesarkan acara haul Mama Cibaduyut menjadi “ Haul Akbar Mama Eyang K.H Muhammad Zarkasyi ” atau “ Haul Akbar Syaikhuna Syaikhul Masyayikh Al Alim Al Alamah Al Jahid Al Arif Billah K.H Muhammad Zarkasyi ” pemberian nama ini untuk menghormati beliau karena K.H Muhammad Zarkasyi merupakan seorang wali Allah SWT yang sudah sampai ke tingkat kezuhudan.

Penggantian sebutan dari *Meunak* ke *Haul Akbar* mempengaruhi jumlah tamu yang hadir. Dari yang tadinya hanya dihadiri oleh keluarga, kerabat, dan

¹³ H. Agus Somadin. *Wawancara*. Wawancara pada tanggal 21 November 2022

murid-murid terdekat, pada tahun 1994 mulai terbuka untuk umum¹⁴, mengingat jaringan keilmuan dari K.H Muhammad Zarkasyi yang tersebar dimana-mana maka mengundang banyak orang untuk datang memperingati hari wafatnya. Acara tradisi haul masih berlangsung hingga sekarang dengan jumlah jamaah atau tamu yang semakin bertambah.

Berdasarkan sumber-sumber yang sudah ditemukan serta semakin berjalannya waktu, penulis menemukan perubahan yang signifikan dalam acara haul terutama kurun waktu 2011 – 2022. Jumlah jamaah yang semakin bertambah seperti yang sudah dipaparkan di atas, menyebabkan terjadinya renovasi makam K.H Muhammad Zarkasyi yang pada awal bangunannya hanya ditopang oleh susunan bambu dengan luas 6x6 meter, kemudian tahun sekitar tahun 2015–2016 mulai dilakukan renovasi dengan ukuran yang lebih luas 20x40 meter dengan harapan agar semua tamu haul yang hadir semuanya tertampung.¹⁵



Kondisi Makam Tahun 2011
(Dokumentasi Pribadi)



Kondisi Makam Tahun 2022
(Dokumentasi Pribadi)

Tamu-tamu yang hadir dalam acara haul beragam mulai dari kalangan ustaz, ulama, para habaib, dan masyarakat. Dari beragam tamu yang datang, kalangan habaib memberikan pengaruh dalam acara haul yakni, acara ramah tamah yang berisikan sedekah makanan dari keluarga pada awalnya berupa makanan Indonesia yang disajikan dalam bentuk prasmanan, setelah semakin banyaknya para habaib yang datang, pada tahun 2011 makanan yang disajikan untuk disedekahkan berupa makanan Arab, yakni Nasi Kebuli yang menurut panitian haul terinspirasi dari acara haul-haul yang diselenggarakan oleh kalangan habaib. Nasi kebuli yang disajikan untuk para tamu dalam satu nampan

¹⁴ H. Agus Somadin. *Ibid.* Wawancara pada tanggal 21 November 2022

¹⁵ Z. Zaenal Arifin. *Wawancara.* Wawancara pada tanggal 22 November 2022

yang dinikmati oleh empat orang.¹⁶ Penyajian nasi kebuli ini masih berlangsung sampai haul yang bulan Dzulhijjah kemarin baru terlaksana.



Penyajian Nasi Kebuli di Acara Haul K.H Muhammad Zarkasyi
(Dokumentasi Keluarga K.H Muhammad Zarkasyi)

Pada tahun 2020, dunia dihebohkan dengan menyebarunya virus baru yang disebut dengan *Coronavirus Disease* (COVID-19). Rantai penyebaran virus ini berawal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir tahun 2019 dan menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Berbagai upaya serta kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah untuk dapat memutus rantai penyebaran virus ini, salah satu kebijakannya adalah *Social Distancing* dimana seseorang diwajibkan untuk menjaga jarak, mengurangi interaksi sosial, dan menghindari suatu perkumpulan yang di dalamnya terdapat banyak orang.¹⁷ Dalam hal ini, haul merupakan tradisi yang dimana banyak orang berkumpul dalam satu tempat dan dalam jangka waktu yang cukup lama. Hasil dari diterapkannya kebijakan *Social Distancing*, berpengaruh pada acara haul, dimana saat munculnya virus ini, pelaksanaan tradisi haul kembali lagi seperti di tahun 1948–1933, yakni tetap berlangsung tetapi, yang hanya untuk lingkup keluarga dari K.H Muhammad Zarkasyi saja. Seperti yang dikatakan oleh generasi cucu K.H Muhammad Zarkasyi;

“Setelah ada Covid 19, haul tetap berjalan sebagaimana mestinya namun, acara haul hanya dilakukan pada siang hari saja, dari pagi sampai siang hari, dan

¹⁶ Z. Zaenal Arifin. *Ibid.* Wawancara pada tanggal 22 November 2022

¹⁷ Ahmad Syauqi. *Jalan Panjang COVID 19 (Sebuah Refleksi dikala Wabah Merajalela Berdampak Pada Perekonomian).* (Pontianak: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah: Vol 1 No 1: 2020), hlm 2

acaranya tidak terbuka untuk umum, tidak ada undangan yang disebar, hanya keluarga saja yang hadir.”¹⁸

Demikian beberapa perubahan yang terjadi pada tradisi haul K.H Muhammad Zarkasyi dalam kurun waktu 2011 – 2022. Dapat kita lihat bahwa perubahan-perubahan itu terjadi disebabkan oleh mengingkatnya jumlah jamaah atau tamu yang hadir, pengaruh budaya dari kalangan habaib, dan terjadinya keadaan darurat dengan menyebarnya *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Dampak Adanya Tradisi Haul K.H Muhammad Zarkasyi Bagi Masyarakat Sekitar

Dalam pelaksanaan tradisi haul di Cibaduyut, banyak sekali dampak-dampak positif yang didapatkan oleh masyarakat sekitar. Tradisi haul sangat berpengaruh dalam menumbuhkan sikap kebersamaan, selain itu dari acara ini terjadi interaksi sosial. Ketika masyarakat Cibaduyut dan masyarakat sekitarnya berkumpul menjadi satu kesatuan, mereka merasa jika berkumpul itu merupakan kesatuan dari mereka sehingga menimbulkan rasa persaudaraan, kebersamaan diantara masyarakat serta menumbuhkan rasa peduli dan menghargai terhadap sesama. Tradisi haul dapat dikatakan sebagai realitas sosial, karena masyarakat Cibaduyut menerima sebagaimana adanya tradisi haul dilaksanakan.¹⁹ Mereka pun ikut berpartisipasi dengan ikut menyumbangkan hartanya untuk bersedekah dalam acara haul. Selain itu, lahan tempat tinggal mereka dipakai untuk tempat parkir, kemudian rumahnya disediakan untuk menyambut tamu-tamu yang datang menghadiri acara haul tersebut.²⁰ Dari sinilah acara haul juga dijadikan ajang untuk bersilaturahmi dengan sanak-saudara yang sudah lama tidak bertemu.

Dampak lainnya adalah dari bidang ekonomi, yaitu dengan adanya acara tradisi haul membuat peningkatan terhadap pendapatan masyarakat di sekitar tempat berlangsungnya acara tradisi haul K.H Muhammad Zarkasyi, karena banyak produk-produk umkm yang diperdagangkan saat hari pelaksanaan haul. Mulai dari pakaian, cendramata, makanan, minuman dan masih banyak lagi. Mereka yang berdagang sudah menggelar lapak untuk berjualan dari jauh-jauh hari sebelum acara berlangsung. Panitia pelaksana haul menyediakan lokasi

¹⁸ Z. Zaenal Arifin. *Op cit.* Wawancara pada tanggal 22 November 2022

¹⁹ Abdulloh Hanif. *Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger.* (IAIN Ponorogo: Dialogia Jurnal Studi Islam dan Sosial: Volume 13. No. 1), hlm 55

²⁰ H. Agus Somadin. *Loc cit.* Wawancara pada tanggal 21 November 2022

khusus yang digunakan untuk berdagang. Untuk berdagang di acara haul, para pedagang tidak dipungut biaya, melainkan mereka harus patuh terhadap aturan yang diberlakukan oleh panitia, selain itu juga pedagang harus tertib.

Simpulan

Di Indonesia sendiri tradisi haul termasuk dalam tradisi keagamaan yang cukup sering dilakukan masyarakat Indonesia. Haul dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperingati hari kematian seseorang. Ketika yang diperingati kematianya adalah seorang ulama besar, maka tradisi haul akan lebih terasa khidmat dan sakral. Beberapa daerah di Indonesia seperti di Solo, Cirebon, Jakarta termasuk Bandung memiliki agenda rutin tiap tahunnya untuk melakukan tradisi haul memperingati tokoh-tokoh yang berjasa di daerahnya masing-masing. Dalam hal ini, di daerah Cibaduyut pun dilaksanakan tradisi haul untuk memperingati kematian seorang ulama, yakni K.H Muhammad Zarkasyi. Prosesi acara haul pada dasarnya sama dengan acara haul yang diadakan di wilayah lain. Acara yang menjadi inti dari haul adalah tahlil dan ziarah qubur. Berdasarkan pemaparan di atas, tradisi haul K.H Muhammad Zarkasyi di Cibaduyut mengalami sentuhan budaya dari kalangan habaib serta acara haul dari tahun ke tahun semakin banyak tamu yang datang ke acara haul dikarenakan santri-santri dari K.H Muhammad Zarkasyi tersebar di beberapa wilayah. Secara sosial, haul memberikan dampak kepada masyarakat dengan terbentuknya kebersamaan serta menjadi sebuah realitas sosial karena masyarakat menerima dengan adanya tradisi haul ini.

Referensi

]Buku

- Abdurahman, D. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Fattah, A. M. (2006). *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Sholikhin, M. (2010). *Ritual & Tradisi Islam Jawa : Ritual - ritual dan Tradisi - Tradisi tentang Kehamilan, Kelahiran, Pernikahan, dan Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Narasi.

Jurnal

- Hanif, A. "Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger." *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol.13, No. 1, (Desember 2016)
- Munir, S. "Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi.)" *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol. 20, No.2, (Desember 2020)
- Purnama, A. "Tradisi Keislaman Masyarakat Sunda pada Abad ke-19." *Jurnal Historia Madania*, Volume 5 (2). (Desember 2021)
- Syauqi, A. "Jalan Panjang COVID 19 (Sebuah Refleksi dikala Wabah Merajalela Berdampak pada Perekonomian)." *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol 1 No. 1. (Januari 2020)

Sumber Benda

- Foto Dokumentasi Acara Haul.* (2022). Bandung: Koleksi Pribadi Keluarga K.H Muhammad Zarkasyi.
- Foto Makam K.H Muhammad Zarkasyi.* (2022). Bandung: Koleksi Pribadi
- Video Dokumentasi Haul K.H Muhammad Zarkasyi dari tahun ke tahun.* (2022). Bandung: Koleksi Pribadi Keluarga K.H Muhammad Zarkasyi. Dalam: https://www.youtube.com/watch?v=Iu_D1Nxyorw Diakses pada tanggal 9 Desember 2022.

Sumber Lisan

- Arifin, Z. Zaenal. (65 Tahun) Cucu dari K.H Muhammad Zarkasyi. Wawancara pada tanggal 22 November 2022
- Mutaqin, Jejen Zainal. (70 Tahun) Tokoh Masyarakat dan Ketua RW 01 Cibaduyut. Wawancara pada tanggal 21 November 2022
- Somadin, H Agus. (58 Tahun). Ketua Panitia Pelaksanaan Haul K.H Muhammad Zarkasyi. Wawancara pada tanggal 21 November 2022